

Teknik Brainstorming Pada Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif Siswa

Binti Uswatun Hasanah¹, Ah. Fahri Munir², Ihza Chaidarotul Fahira³, Mutiarani Rizki D.E.K⁴, Aisyiah Aiwani⁵, Mahara Pinte Nate⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Malang, Malang,

✉ (e-mail) bheesuswah@gmail.com

Abstract

Assertive behavior is an action that is in accordance with conscience, in accordance with the desires and opinions that exist within humans. This assertive behavior is one of the basic life skills and needs to be owned by individuals, especially students. The purpose of this research is to find out and examine several previous studies related to brainstorming techniques in group guidance in an effort to increase students' assertive behavior. This research is a qualitative research with the type or method of Systematic Literature Review. The Systematic Literature Review method is a research method by collecting, analyzing and making conclusions from several previous studies that are relevant and in accordance with the topic under study. Sources of data in this study were obtained from various relevant literature such as books, journals, articles, previous studies related to the research topic. The data collection technique of this research is to collect articles, scientific journals and books with predetermined keywords. The result of this study is that group counseling services using brainstorming techniques have the effectiveness of increasing the ability to behave assertively in students. In an effort to help improve student assertive behavior, it is hoped that the implementation of services will be carried out as well as possible in accordance with the procedures and initial design so that the results obtained are in accordance with what is expected from the first design of the services to be provided to students.

Keyword: Brainstorming techniques, group guidance, assertive behavior

Abstrak

Perilaku asertif merupakan suatu tindakan yang sesuai dengan kata hati nurani, sesuai dengan keinginan dan pendapat yang ada dalam diri manusia. Perilaku asertif ini merupakan salah satu kecakapan hidup yang mendasar dan perlu dimiliki oleh individu terkhusus pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji beberapa penelitian terdahulu terkait teknik brainstorming pada bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan perilaku asertif siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis atau metode Systematic Literature Review. Metode Systematic Literature Review merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan, menganalisis dan membuat kesimpulan dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan topik yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan seperti buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini mengumpulkan artikel, jurnal ilmiah dan buku-buku dengan kata kunci yang telah ditentukan. Hasil dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming memiliki keefektifan untuk meningkatkan kemampuan berperilaku asertif pada siswa. Dalam upayanya membantu meningkatkan perilaku asertif siswa, diharapkan pelaksanaan layanan dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur dan rancangan awal agar hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan sejak pertama perancangan layanan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Kata Kunci: Teknik brainstorming, bimbingan kelompok, perilaku asertif

PENDAHULUAN

Perilaku asertif merupakan sebuah tindakan sesuai dengan kata hati secara tegas tanpa menutupi atau mengada-ada namun tetap menghargai hak dan memperhatikan perasaan orang lain (Hartati, Dimiyati, & Herdi, 2016). Perilaku asertif dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan individu untuk menyatakan kejujuran, pengungkapan diri yang tulus, tegas, jelas, terbuka, sopan, santun, apa adanya, tepat terhadap keinginan, pikiran, perasaan dan emosi yang dialami bahwa apakah yang dirasakan adalah sesuatu yang menyenangkan atau tidak sesuai dengan hak-hak yang dimiliki tanpa merugikan, melukai, menyinggung atau mengancam hak-hak, kenyamanan dan integritas perasaan orang lain. perilaku asertif ini tidak di latarbelakangi oleh maksud-maksud tertentu seperti memanipulasi, memanfaatkan, memperdaya atau mencari keuntungan dari orang lain (Nurfaizal, 2015).

Asertifitas seharusnya dimiliki oleh setiap individu namun pada kenyataan di lapangan belum dimiliki dan bahkan secara tidak sadar masih banyak seseorang yang cenderung berperilaku non asertif. Hal ini dikarenakan Karena sikap asertif sangat penting dalam keberlangsungan hidup individu di lingkungan sosial sebagai bagian dari proses pendewasaan diri dalam menghadapi tuntutan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi, sehingga melalui cara berperilaku asertif akan menjadi suatu karakter yang positif bagi individu dalam menyampaikan keinginan demi memenuhi kebutuhan hidup sepanjang masa (Lianasari, Japar, & Purwati, 2018). Seseorang yang memiliki perilaku non asertif cenderung tidak menyadari dampak dari perilakunya tersebut sehingga dapat merusak hubungan interpersonal diantara para individu (Sitota, 2018). Individu yang tidak membiasakan perilaku asertif membuatnya dapat dirugikan oleh orang lain sehingga perilaku yang muncul adalah perilaku yang tidak sesuai dengan keinginan dan isi hati nurani individu (Nurfaizal, 2015).

Penelitian oleh (Lestari, Budiyani, & Rinaldi, 2020) menyatakan bahwa asertivitas yang rendah pada mahasiswa tidak selalu berani menyatakan rasa tidak setuju, tidak berani menolak permintaan teman, tidak mampu mengemukakan atau mempertahankan pendapat, tidak berani berbicara di depan orang banyak, dan cenderung untuk mengikuti mayoritas walaupun tidak sesuai dengan dirinya. Alberti dan Emmons (2017) menyatakan beberapa unsur dari asertivitas diantaranya yaitu; 1) bertindak sesuai dengan keinginan sendiri meliputi kemampuan untuk membuat keputusan, mengambil inisiatif, percaya pada kemampuan diri, dapat menentukan tujuan dan usaha untuk mencapainya, mampu berpartisipasi dalam sebuah pergaulan, 2) mampu mengekspresikan perasaan jujur dalam diri sehingga muncul rasa nyaman meliputi kemampuan untuk menyatakan rasa tidak setuju, marah, menunjukkan afeksi dan persahabatan terhadap orang lain, mengakui adanya kecemasan dalam diri, menekspresikan apabila menyetujui sesuatu hal, menunjukkan dukungan dan bersikap spontan, 3) mampu mempertahankan diri meliputi kemampuan untuk berkata “tidak” pada sesuatu hal yang memang tidak diinginkan, mampu menanggapi kritik, celaan dan kemarahan dari orang lain, secara terbuka mampu mengekspresikan dan mempertahannkan pendapat, 4) mampu menyatakan pendapat meliputi menyatakan pendapat atau gagasan, mengadakan suatu perubahan dan menanggapi jika adanya pelanggaran terhadap dirinya maupun orang lain, 5) tidak mengabaikan hak-hak orang lain meliputi kemampuan untuk menyatakan kritik-kritik secara adil tanpa mengancam, memanipulasi, mengintimidasi, mengendalikan dan melukai orang lain.

Ketika menjalankan aktivitas sehari-hari ternyata tidak semua siswa mampu berperilaku asertif bahkan cenderung memilih untuk berperilaku non-asertif (pasif) seperti berpura-pura tidak ada apa-apa padahal terluka oleh perkataan orang lain, memendam perasaan, menahan perbedaan pendapat dari orang lain atau bahkan sebaliknya dengan bersikap agresif,

kehilangan hak-hak keribadiannya untuk mengekspresikan diri dan tidak terbebas dari tekanan-tekanannya yang dilakukan oleh orang lain (Ngatini & Karneli, 2021). Apabila digambarkan dalam sebuah perilaku yang nyata bahwa terdapat siswa yang tidak mampu berperilaku asertif akan cenderung dirugikan oleh teman sehingga dapat memunculkan ketidakharmonisan didalam hubungan interpersonal. Pada kenyataannya masih banyak siswa/individu yang tidak memiliki kemampuan berperilaku asertif dengan baik sehingga menimbulkan dampak yang buruk bagi keberlangsungan hidup dalam lingkungan sosial, hal ini dibuktikan salah satunya oleh penelitian dari Akbar & Utari (2015) yang menunjukkan bahwa siswa yang kerap menjadi korban bullying di sekolah dikarenakan siswa tersebut cenderung berperilaku pasif (non-asertif).

Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa untuk mampu memiliki perilaku asertif tidak hanya dengan melakukan diskusi di setiap proses pembelajaran. Dalam strategi dan layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berperilaku asertif yaitu layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan perilaku asertif karena dalam kegiatan layanan yang akan diberikan berupa semua anggota kelompok diminta untuk berpendapat, mengeluarkan ide atau pendapat untuk membahas topik yang ada. Bimbingan kelompok menurut (Fadilah, 2019) memiliki tujuan yaitu agar individu dapat memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompoknya, selain itu juga untuk membantu peserta didik yang memiliki permasalahan dapat diselesaikan melalui proses prosedur dari kelompok.

Hamdani (2011) menyebutkan bahwa *brainstorming* sebagai metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Dengan teknik *brainstorming* ini nantinya seluruh siswa akan saling berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi untuk menyatakan atau mengungkapkan gagasan mengenai masalah yang ada dalam diri siswa maupun yang terjadi antar siswa termasuk dari perilaku asertif itu sendiri. Menurut (Paulus, 2009) teknik *brainstorming* ini dapat memunculkan ide yang lebih banyak daripada sebelumnya, tidak mengkritik ide dari pihak lainnya, merasa bebas untuk mengungkapkan ide gagasan maupun pemikiran yang ada dalam diri dan dalam upaya mengembangkan ide liar sekalipun. Manfaat dari teknik *brainstorming* ini menurut (Subekti, 2015) adalah untuk menyusun langkah-langkah berikutnya sebagai upaya perbaikan masalah. Salah satu masalah yang dapat diselesaikan dengan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming* adalah peningkatan perilaku asertif pada diri peserta layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* merupakan suatu proses bantuan layanan yang diberikan kepada siswa, agar siswa dapat mengenal pada dirinya, memahami dirinya, berani mengungkapkan perasaan pikiran dan pendapat tanpa adanya tekanan dari orang lain (Lianasari, Japar, & Purwati, 2018).

Masih banyak siswa yang cenderung memilih untuk memendam pendapat maupun perasaan agar tetap diterima didalam suatu kelompok karena lebih merasa aman tanpa harus berbeda pendapat atau beradu konflik pendapat dengan individu maupun kelompok lainnya. Dari beberapa hal tersebut maka perlu adanya bantuan layanan yang diberikan kepada siswa dalam rangka meningkatkan perilaku asertif pada diri siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta menjadi pribadi yang lebih baik (Lianasari, Japar, & Purwati, 2018). Penelitian oleh Frisnawati (2013) dengan berperilaku pasif maka remaja akan cepat terpengaruh oleh perilaku teman sebaya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku pasif yang ditunjukkan oleh remaja dapat mengakibatkan remaja sebagai korban dari tindakan kekerasan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurfaizal, 2015) menyatakan bahwa beberapa masalah yang dilakukan oleh siswa dengan sikap asertif yang rendah yaitu timbulnya kecemasan pada diri siswa yang berujung pada ketidaknyamanan siswa dalam proses belajar mengajar, permasalahan dalam lingkup kelompok seperti membolos secara massal dan merokok di lingkungan sekolah. Melalui wawancara yang dilakukan, didapatkan alasan siswa melakukan hal tersebut yaitu karena siswa takut dijauhi oleh teman-temannya dan merasa tidak mampu untuk mengatakan tidak pada ajakan yang diberikan oleh temannya. Perilaku-perilaku yang ditunjukkan diatas serta melalui pemaparan betapa pentingnya perilaku asertif pada seluruh siswa inilah yang perlu kiranya untuk segera mendapatkan perhatian secara lebih serta diselesaikan oleh para pendidik terkhusus kepada guru bimbingan dan konseling melalui bentuk layanan responsif sehingga masalah-masalah tersebut dapat terselesaikan dan tidak mengganggu perkembangan siswa, baik secara akademik maupun pribadi-sosial. oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian terkait layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan perilaku asertif siswa sesuai dengan berbagai kajian literatur untuk menguatkan, memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih banyak dan dengan harapan dapat digunakan sebagai salah satu jalan keluar untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis atau metode *Systematic Literature Review*. Metode *Systematic Literature Review* merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan, menganalisis dan membuat kesimpulan dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan topik yang diteliti. *Systematic Review* merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu, pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Biolchini, 2005). Metode *systematic literature review* menurut (Triandini et al., 2019) yaitu suatu metode penelitian dimana peneliti melakukan review dan mengidentifikasi artikel atau jurnal secara terstruktur mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian *systematic literature review* ini adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi serta menginterpretasi keseluruhan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan pernyataan penelitian, topik dan fenomena tertentu yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2007).

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan seperti buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini mengumpulkan artikel, jurnal ilmiah dan buku-buku dari *Google Scholar*, SINTA dan dari berbagai buku cetak dengan kata kunci yang telah ditentukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian *systematic literature review* ini antara lain: 1) merumuskan topik atau masalah penelitian; 2) mencari *literature* sesuai dengan topik atau masalah penelitian; 3) mengevaluasi data; dan 4) analisis dan interpretasi data berdasarkan *literature* yang telah diperoleh (Harahap, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam kenyataan di lapangan diketahui bahwa siswa masih banyak yang berperilaku non asertif sehingga masih belum mampu untuk mengungkapkan dan mengekspresikan apa yang dirasakan. Beberapa dibawah ini penelitian terdahulu terkait bimbingan kelompok teknik *brainstorming* dalam meningkatkan kemampuan bersikap asertif siswa.

No	Penelitian	Temuan
1	Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik <i>brainstorming</i> untuk meningkatkan kemampuan perilaku asertif siswa (Lianasari, Japar, & Purwati, 2018)	Temuan dari penelitian ini yaitu kemampuan perilaku asertif pada anggota kelompok mengalami peningkatan dengan hasil dari posttest lebih tinggi dari hasil pretest. Ketercapaian dari layanan bimbingan kelompok teknik <i>brainstorming</i> dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan sesuai dengan prosedur yang telah dirancang sebelumnya. Perilaku asertif menuntut siswa untuk berani mengatakan hal yang sebenarnya dirasakan, sejujurnya sesuai dengan kata hati walaupun bertentangan dengan keinginan orang lain.
2	Efektivitas bimbingan kelompok teknik <i>brainstorming</i> untuk meningkatkan kemampuan perilaku asertif siswa (Amalia, Edison, & Samsaifil, 2022)	Temuan pada penelitian ini yaitu perilaku asertif siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton berada pada kategori sedang, hasil dari wawancara menunjukkan bahwa siswa sudah memahami mengenai perilaku asertif, mampu mengungkapkan ketidaksetujuan kepada orang lain. Melalui bimbingan kelompok teknik <i>brainstorming</i> terdapat peningkatan pada kategori sedang kepada kategori tinggi. Hal ini dapat dicapai karena pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan sesuai prosedur yang telah dirancang sebelumnya.
3	Efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode <i>brainstorming</i> untuk meningkatkan perilaku asertif dengan teman sebaya (studi pada peserta didik kelas IX IPS SMAN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat) (Moranita, Kasih, & Putra, 2022)	Temuan pada penelitian ini gambaran perilaku asertif peserta didik kelas IX IPS SMAN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik <i>brainstorming</i> berada pada kategori sangat rendah dan rendah, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik <i>brainstorming</i> melalui prosedur yang telah dirancang berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Melalui pemaparan tersebut maka dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok teknik <i>brainstorming</i> efektif untuk meningkatkan perilaku asertif dngan teman sebaya peserta didik kelas IX IPS 4 SMAN 1 Ranah Batahan.

4	Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>brainstorming</i> terhadap perilaku asertif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang (Zaemurhuda, Fitriana, & Venty, 2023)	Temuan dari penelitian ini yaitu Hasil analisis Berdasarkan hasil analisis data bahwa hasil <i>pretest</i> diperoleh skor pada kelompok eksperimen berjumlah 580 dengan rata-rata 58 sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 675 dengan rata-rata 67,5 yang dapat diartikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tidak ada sebuah perbedaan. Sedangkan hasil <i>posttest</i> nya pada kelompok eksperimen diperoleh skor berjumlah 757 dengan rata-rata 75,7 sedangkan kelompok kontrol diperoleh skor yang berjumlah 711 dengan rata-rata 71,1, sehingga dapat diartikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terjadi perbedaan. Selain itu, dari hasil analisis uji t perbedaan bahwa <i>posttest</i> diantara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terhadap perilaku asertif dengan menggunakan rumus uji t didapatkan sebesar t_{hitung} sebesar 10,3 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021 dengan $db = (n_1+n_2)-2 = (10+10)-2=18$ dan taraf signifikan 5% maka t_{hitung} lebih besar dari berarti t_{tabel} artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan dengan melalui hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>brainstorming</i> terhadap perilaku asertif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang.
5	Tingkat perilaku asertif siswa dan implikasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling (Ngatini & Karneli, 2021)	Temuan pada penelitian ini yaitu Penelitian ini berlandaskan pada permasalahan ketidakmampuan remaja dalam menyampaikan keinginannya atau pemikirannya sehingga cenderung berperilaku agresif, hal ini disebabkan oleh komunikasi yang tidak stabil. Untuk menstabilkan interaksi dalam sosial, maka remaja membutuhkan kemampuan mengungkapkan sesuatu tanpa mengucilkan atau menghina satu pihak, dan penyampaianya secara jelas yang tidak mengandung muliti tafsir. Sehingga dalam berinteraksi sosial, remaja dituntut untuk dapat berperilaku asertif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: tingkat perilaku asertif siswa YPKI Jakarta pada kategori sedang, artinya perilaku aserti siswa butuh bimbingan serta peningkatan. Oleh karena itu peran bimbingan konseling sangat diperlukan melalui layanan dasar seperti bimbingan klasikal yang terdiri dari layanan informasi dan penguasaan konten.

6	Gambaran perilaku asertif siswa sekolah menengah atas (Husnah, Wahyuni, & Fridani, 2022)	Temuan pada penelitian ini bahwa Perilaku asertif pada remaja merupakan kecakapan hidup yang berperan penting pada tahap perkembangan remaja dan sangat diperlukan di setiap sisi kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan perilaku asertif siswa SMA Negeri 1 Ciampea sebagian berada pada kategori asertif dengan skor rata-rata sebesar 100.31. Sebanyak 1 Siswa (1 %) memiliki perilaku asertif sangat tinggi, 13 Siswa (13%) memiliki perilaku asertif tinggi, 57 Siswa (57%) memiliki perilaku asertif sedang, 24 Siswa (24%) memiliki perilaku asertif rendah dan 5 Siswa (5%) memiliki perilaku asertif sangat rendah. Aspek perilaku asertif yang memiliki mean tertinggi yaitu aspek kemampuan untuk menjalin interaksi sosial termasuk menyapa, membuka percakapan serta mengetahui apa yang harus dikatakan yaitu sebanyak 38 % siswa, sedangkan aspek yang memiliki <i>mean</i> rendah yaitu aspek kemampuan mengungkapkan perasaan dan pendapat sebanyak 48 % siswa memiliki skor rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa walaupun rata-rata siswa dikategorikan asertif tetapi dalam kemampuan mengungkapkan perasaan, dan pendapat mereka memiliki hambatan.
---	--	---

Pembahasan

Perilaku asertif merupakan suatu tindakan yang sesuai dengan kata hati nurani, sesuai dengan keinginan dan pendapat yang ada dalam diri manusia. perilaku asertif ini merupakan salah satu kecakapan hidup yang mendasar dan perlu dimiliki oleh individu terkhusus pada siswa. Dari beberapa kecakapan hidup dasar yang perlu dipelajari, perilaku asertif pada remaja merupakan kecakapan hidup yang berperan penting pada tahap perkembangan remaja yang mencakup aspek emosi, perilaku, dan kognitif (Vagos & Pereira, 2010). Perilaku asertif adalah kemampuan dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang dengan cara yang baik dan dapat diterima secara sosial, serta digambarkan sebagai kemampuan dalam mengekspresikan pendapat pribadi, kebutuhan serta keinginan, dengan tetap memperhitungkan dan menghormati orang lain. Peran penting perilaku asertif ini diperlukan terutama agar remaja dapat menghadapi tuntutan sosial yang meningkat pada mereka, baik dari orang dewasa maupun dari teman sebaya (Vagos & Pereira, 2010). Penelitian oleh (Erbay & Akcay, 2013) untuk menjadi sukses dalam semua aspek kehidupan terutama dalam upaya akademis dan dalam menjalin komunikasi dengan semua orang, seorang remaja perlu memiliki perilaku asertif.

Perilaku asertif mampu menolak sesuatu hal yang dirasa melenceng dan tidak sesuai dengan kaidah dan pendapat yang ada dalam dirinya namun juga tetap memperhatikan perasaan orang lain. Seseorang dengan kemampuan berperilaku asertif ini mampu untuk mengikuti kata hati, mencurahkan perasaan dengan apa adanya, mengekspresikan emosinya,

namun tetap memperhatikan perasaan orang lain dan tanpa memiliki tujuan lainnya yang menjelekkkan atau membuat tersinggung perasaan individu lainnya. Tiga aspek perilaku asertif yaitu: 1) kesadaran diri, individu memiliki kesadaran diri yang memadai sehingga dapat mengenali perasaan sendiri sebelum mengungkapkannya; 2) pengendalian diri atau pengendalian nafsu, individu harus mampu mengendalikan nafsu sehingga dapat mengungkapkan ketidaksetujuan atau kemarahan tanpa membiarkan kemarahan menjadi kemarahan sengit dan mampu menyatakan perasaan serta dengan intensitas yang tepat; 3) kemampuan mempertahankan hak-hak pribadi, dimana individu dapat atau mampu untuk tidak sependapat dengan orang lain tanpa melalui emosional, mampu bertahan di jalur yang benar, mempertahankan pendapat diri sekaligus tetap menghormati perasaan dan pendapat dari orang lain (Lianasari, Japar, & Purwati, 2018).

Dari beberapa literatur dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada tabel hasil, dapat diketahui kelebihan dari bimbingan kelompok teknik brainstorming untuk meningkatkan kemampuan perilaku asertif siswa sebagai berikut:

- a. Temuan pada penelitian pertama yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* efektif untuk meningkatkan kemampuan perilaku asertif siswa. Hasil ini didapatkan karena pelaksanaan layanan ini dilakukan sesuai dengan prosedur dan rancangan awal layanan yang akan diberikan kepada siswa sehingga dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan untuk berperilaku asertif.
- b. Temuan pada penelitian kedua yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* efektif untuk meningkatkan kemampuan berperilaku asertif pada siswa dimana siswa yang sebelum diberikan layanan berada di kategori sedang dan juga telah mengetahui terkait pentingnya berperilaku asertif setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik brainstorming dapat lebih mengetahui betapa pentingnya berperilaku asertif dan dengan berperilaku asertif inilah maka akan lebih membantu siswa menjadi pribadi yang lebih aktif dan baik.
- c. Temuan pada penelitian ketiga yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* efektif untuk meningkatkan kemampuan berperilaku asertif pada siswa kelas IX IPS SMAN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Teknik *brainstorming* membantu siswa untuk lebih menguasai pentingnya berperilaku asertif, mengungkapkan hak-hak yang ada dalam diri tanpa menyinggung perasaan orang lain atau melukai perasaannya. Hal ini tentunya sangat membantu siswa untuk dapat mengotimalkan kemampuan berperilaku asertif demi kemajuan dan pemahaman terhadap komunikasi dan sosial interpersonal nya.
- d. Temuan pada penelitian keempat ini menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* memiliki pengaruh terhadap meningkatnya kemampuan berperilaku asertif. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok teknik brainstorming ini diharapkan mampu membuat siswa lebih memahami pentingnya berperilaku asertif. Hasil akhir dari penelitian ini menyebutkan bahwa siswa sangat senang, antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.
- e. Temuan pada penelitian kelima ini menyatakan terkait tingkat perilaku asertif siswa dan implikasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dijadikan masukan bagi guru bimbingan dan

konseling untuk meningkatkan kualitas dalam kemampuan siswa berperilaku asertif. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang dapat meningkatkan perilaku asertif pada siswa.

- f. Temuan pada penelitian keenam ini menyatakan terkait gambaran gambaran perilaku asertif pada siswa Menengah Keatas. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa Sekolah Menengah Keatas di SMAN 1 Ciampea memiliki kategori sedang. Sementara tingkat asertivitas berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa tingkat asertivitas pada laki-laki lebih besar daripada tingkat asertivitas perempuan. Kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan dan pendapat menjadi urgensi yang harusnya lebih ditingkatkan lebih pesat dari sebelumnya, oleh karena itu dalam upaya peningkatan perilaku asertif ini guru bimbingan dan konseling diharapkan memberikan layanan yang sesuai dan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berperilaku asertif.

Kurniasih dan Sani (2016) menyebutkan bahwa teknik *brainstorming* (curah pendapat) adalah suatu model dalam pembelajaran untuk menghasilkan banyak gagasan dari seluruh siswa dalam kelompok diskusi yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Kegiatan ini mendorong munculnya banyak gagasan, termasuk yang sembarangan, kurang masuk akal, liar dan berani dengan harapan bahwa gagasan tersebut dapat menghasilkan gagasan yang kreatif. Subekti (2015) menyatakan bahwa metode *brainstorming* atau juga metode curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua siswa. Berbeda dengan diskusi, di mana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh siswa lain, pada penggunaan teknik *brainstorming*, pendapat siswa lain tidak untuk ditanggapi. *Brainstorming* menurut (Surya, Zulphi, & Rosliana, 2020) merupakan mampu untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat, *brainstorming* biasanya merupakan aktivitas kelompok manusia yang menghasilkan sejumlah besar ide dan sekelompok manusia tidak hanya saling melengkapi dalam pengalaman yang luas, tetapi juga menjamin pertukaran ide dan saling mengisi, *brainstorming* merupakan metode kreatif untuk perancangan produk dengan menghasilkan sebanyak mungkin ide-ide kreatif secara spontan.

Dari beberapa temuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* memiliki keefektifan untuk meningkatkan kemampuan berperilaku asertif pada siswa. Dalam upayanya membantu meningkatkan perilaku asertif siswa, diharapkan pelaksanaan layanan dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur dan rancangan awal agar hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan sejak pertama perancangan layanan yang akan diberikan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh (Cobra, Mojtaba, Faribaani, & Shahla, 2013) yang menyatakan bahwa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* kemampuan perilaku asertif siswa dapat ditingkatkan, metode ini merupakan curah pendapat dan memiliki efek positif pada prestasi pendidikan siswa. Dengan memadukan teknik *brainstorming* dalam pelaksanaan bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap kemampuan perilaku asertif siswa. Teknik *brainstorming* memiliki empat aturan dasar yaitu: 1) tidak diperkenankan menilai atau mengkritik ide yang dicetus; 2) bebaskan diri, semakin individu dapat mengekspresikan apa yang dirasakan maka akan semakin baik; 3) utamakan jumlah, semakin banyak jumlah ide muncul maka akan semakin baik; dan 4) bangun ide baru dari ide-ide yang sudah disampaikan anggota kelompok lain (Amalia, Edison, & Samsaifil, 2022).

PENUTUP

Perilaku asertif adalah kemampuan dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang dengan cara yang baik dan dapat diterima secara sosial, serta digambarkan sebagai kemampuan dalam mengekspresikan pendapat pribadi, kebutuhan serta keinginan, dengan tetap memperhitungkan dan menghormati orang lain. Peran penting perilaku asertif ini diperlukan terutama agar remaja dapat menghadapi tuntutan sosial yang meningkat pada mereka, baik dari orang dewasa maupun dari teman sebaya. Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa untuk mampu memiliki perilaku asertif tidak hanya dengan melakukan diskusi di setiap proses pembelajaran. Dalam strategi dan layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berperilaku asertif yaitu layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang dapat diberikan kepada sejumlah siswa untuk membahas suatu topik permasalahan yang dilaksanakan bersama dengan dengan kelompok dan melibatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok teknik *brainstorming* dapat membantu meningkatkan perilaku asertif karena dalam kegiatan layanan yang akan diberikan berupa semua anggota kelompok diminta untuk berpendapat, mengeluarkan ide atau pendapat untuk membahas topik yang ada. Dalam penjabaran beberapa penelitian sebelumnya terkait teknik *braistorming* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku asertiv diulas sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi pentingnya perilaku asertif dan bagaimana peran teknik *brainstorming* itu sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Nusa Cendana Kupang yang memfasilitasi serta menjadi wadah dalam rangka mencurahkan pemikiran terkait Teknik *Brainstorming* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berperilaku Asertifi Siswa. Selanjutnya ucapan terimakasih juga disampaikan kepada *team* penyusun artikel ini yang memberikan kontribusi dalam rangka pengumpulan sumber ataupun sumbangsih pemikiran yang menunjang penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A., & Utari, P. (2015). Cyberbullying Pada Media Sosial (Studi Analisis Isi Tentang Cyberbullying Pada Remaja Di Facebook). *Journal Komnas*, 1, 1-20.
- Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your Perfect Right (Tenth Edition: Assertiveness And Equality In Your Life And Relationship*. California: New Harbinger Publications.
- Amalia, S., Edison, & Samsaifil. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif Siswa. *Frame (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, Vol. 1(1), 12-21.
- Biolchini, J. (2005). *Systematic Literature Review In Software Engineering*. Rio De Jeneiro.
- Cobra, E. R., Mojtaba, N., Faribaani, H., & Shahla, D. (2013). The Effect Of The Using Brainstorming Method On The Academic Achievement In Grade Five In Tehran Elementary School. *Journal Procedia Social And Behavioral Sciences*, 83, 230-233.
- Erbay, E., & Akcay, S. (2013). Assertiveness Skill Of Social Work Students : A Case Of Turkey. *Savap International (Academic Research International)*, Vol. 4(2), 316-323.
- Fadilah, S. N. (2019). . Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3(2), 167.

- Frisnawati, A. (2013). Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Remaja. *Thesis*, Universitas Ahmad Dahlan.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harahap, A. (2019). Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Daan Publikasi. [Htts://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Vr2idwaaq](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Vr2idwaaq).
- Hartati, H., Dimiyati, M., & Herdi. (2016). Pengaruh Pelatihan Asertif Untuk Meningkatkan Asertifitas Terhadap Penyalahgunaan Narkoba (Single Subject Research Anak Didik Di Lapas Anak Pria Tangerang). *Insight Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 4(1), 1-5.
- Husnah, S., Wahyuni, E., & Fridani, L. (2022). Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4(1), 1370-1377.
- Kitchenham. (2007). Guideliness For Performing Systematic Literature Reviews In Software Engineering. *Journal Of Information And Technology*, Elsevier, Uk.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Lestari, A. G., Budiyani, K., & Rinaldi, M. R. (2020). Pengaruh Psikodrama Terhadap Asertivitas Pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 22(2), 82-91.
- Lianasari, D., Japar, M., & Purwati. (2018). Efektivitas Biiimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif Siswa. *Jbki: Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 3(1), 6-10.
- Moranita, Y., Kasih, F., & Putra, F. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Dengan Teman Sebaya (Studi Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips Sma N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4(6), 1095-1101.
- Ngatini, & Karneli, Y. (2021). Tingkat Perilaku Asertif Siswa Dan Implikasi Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Counsnesia: Indonesian Journal Of Guidance And Counseling*, Vol. 2(1), 72-81.
- Nurfaizal. (2015). Teknik Asserive Training (At) Untuk Meningkatkan Perilaku Aserti Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 1(1), 57-69.
- Paulus, P. (2009). Brainstrming, Branstorming Rules And Decision Making. *Researchgate (Journal Of Creative Behavior)*.
- Sitota, G. (2018). Assertiveness And Academic Achievement Motivation Of Adolescent Students In Selected Secondary Schools Of Harari Peoples Regional State, Ethiopia. *International Journal Of Education And Literacy*, <Http://Journals.Aiac.Org.Au/Index.Php/Ijels/Article/View/4902>.
- Subekti, S. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Tema Pengalaman Melalui Metode Brainstorming Menggunakan Media Observasi Gambar Bagi Siswa Kelas 1 Sdn 4 Ngraho Kecamatan Kedungtuban Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014 . Vol. 2, 224-233.
- Surya, Zulfhi, R., & Rosliana. (2020). Brainstorming Business Model Canvas Pada Formulasi Strategi “Rabuk Diyang” Sebagai Produk Khas Kabupaten Indragiri Hilir”. *Selodang Mayang*, Vol.6(1).
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia. *Ijis: Journal Of Information Systems*, Vol. 1(2), 63-77.
- Vagos, P., & Pereira, A. (2010). A Proposal For Evaluating Cognition In Assertiveness. *Psychological Assesment*, Vol. 22(3), 657-665.

Zaemurhuda, A. I., Fitriana, S., & Venty. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas Viii Smp Negeri 34 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5(1), 1587-1596.